

Peran PKBM Cemerlang Wonosobo Dalam Memberdayakan Perempuan Menuju Kemandirian Berwirausaha

Ellis Intan Nurlaella^{1✉}, Liliek Desmawati²

^{1,2}Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, FIP, Univeesitas Negeri Semarang

Email : ellisintann@gmail.com, liliek@mail.unnes.ac.id

Article history:

Received: 2022-01-07

Revised: 2022-02-01

Accepted: 2022-04-22

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran PKBM Cemerlang Wonosobo yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan menuju kemandirian berwirausaha, faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program – program pemberdayaan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di PKBM Cemerlang Wonosobo. Subjek penelitian berjumlah 1 Pemimpin PKBM, 2 Pengelola Program, 2 Instruktur, dan 5 Peserta Pelatihan Pemberdayaan. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha adalah sebagai berikut : membuat dan melaksanakan dua program yang terdiri dari program pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pelatihan pemberdayaan dalam unit usaha. Faktor pendukung program yaitu kualitas pengelola yang bagus, strategi perencanaan program yang matang, instruktur yang berpengalaman, sarana dan prasarana yang mendukung, partisipasi peserta pelatihan, mitra kerja yang baik, sedangkan faktor penghambatnya adalah , terbatasnya kuota peserta, kurangnya kepercayaan diri peserta pelatihan, ketergantungan peserta pelatihan, prasangka buruk, terbatasnya waktu, ekspektasi yang terlalu tinggi.

Kata Kunci: Peran, PKBM, Pemberdayaan Perempuan, Kemandirian, Berwirausaha

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the role of PKBM Cemerlang Wonosobo related to the empowerment of women towards entrepreneurship independence, supporting factors and inhibiting factors in the implementation of empowerment programs. The study used a qualitative descriptive approach using primary data collected through interviews, observations, and documentation. Research location at PKBM Cemerlang Wonosobo. The research subjects amounted to 1 PKBM Leader, 2 Program Organizers, 2 Instructors, and 5 Empowerment Trainees. Data validity techniques use source triangulation and triangulation methods. Data analysis techniques through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion withdrawal. The results showed the role of PKBM Cemerlang Wonosobo in empowering women towards entrepreneurship independence is as follows: creating and implementing two programs consisting of entrepreneurial skills education training programs and empowerment training programs in business units. The supporting factors of the program are good management quality, mature program planning strategies, experienced instructions, supporting facilities and infrastructure, participation of trainees, good partners, while the inhibiting factors are, limited quota of participants, lack of confidence of trainees, trainee dependency, prejudice, limited time, expectations that are too high. The conclusion of this research is the role of PKBM Cemerlang Wonosobo in empowering women towards entrepreneurship independence is good and maximal. Advice for managers to think of more effective strategies so that participants are more motivated and dare to entrepreneurship independently.

Keywords: Role, PKBM, Women Empowerment, Independence, Entrepreneurship

PENDAHULUAN

Perempuan Indonesia adalah sumber daya manusia yang memiliki potensi dalam menentukan arah serta laju keberhasilan dan kemajuan pembangunan bangsa Indonesia dalam berbagai bidang. Pada saat ini jumlah perempuan di Indonesia mencapai 134,71 juta (data 30 Juni 2021 Sumber data Kementerian dalam Negeri). Akan tetapi, hingga era teknologi, informasi serta komunikasi yang terus maju sampai saat ini, dan pada era pembebasan seperti saat ini, perempuan seringkali masih dianggap sebagai kelompok kelas dua (bawah) yang tidak sejajar dengan laki-laki. Perempuan dianggap kompeten jika mereka melakukan pekerjaan rumah tangga. Perempuan identik dengan segala pekerjaan rumah tangga seperti mengurus dapur, bersih – bersih rumah dan dalam urusan berhubungan dengan suami. Pekerjaan perempuan seringkali terbatas pada pekerjaan rumah tangga yang hanya berputar di dapur, mengurus anak, mencuci pakaian, beserta pekerjaan rumah tanggainya. Perempuan mungkin masih dianggap tidak mandiri dalam kehidupan, dan beberapa mungkin dianggap hanya bisa bergantung pada pria.

Perempuan yang tidak mandiri (tidak berdaya) ialah mereka yang belum mengenal jati dirinya dan segala kemampuan diri yang dimiliki. Sedangkan perempuan yang mandiri ialah manusia yang memiliki kemampuan melihat potensi yang ada secara keseluruhan, baik untuk diri sendiri maupun untuk orang lain. Perempuan yang mandiri juga kreatif, terampil menciptakan sesuatu yang baru, mampu berpandangan realistis, kuat dalam menghadapi permasalahan, berani melakukan sesuatu serta dapat memegang kebenaran dan berani memberikan kritik, dengan demikian mampu berdiri atas keyakinannya walau tanpa bantuan orang lain (Muniati & Nunuk, 2004 : 119).

Dengan terus maju dan berkembangnya zaman, kiprah perempuan mengalami banyak perubahan. Dahulu peran perempuan berputar pada lingkup rumah tangga saja, akan tetapi pada zaman sekarang banyak gerakan emansipasi dan gerakan feminisme demi menjadikan perempuan lebih baik kualitas hidupnya. Selain menjadi ibu rumah tangga, perempuan memiliki peran penting yang dapat berperan menjadi pengusaha, dokter, politikus, pemberdaya warga dan lain – lainnya, sehingga lingkup interaksi perempuan menjadi lebih luas dan bervariasi. Perempuan tidak hanya difungsikan sebagai istri untuk suaminya, ibu bagi para anaknya dan anak bagi orang tuanya, akan tetapi difungsikan juga menjadi mitra kerja dalam dunia karir. Wadah inovasi dan kreativitas perempuan yang pada awalnya terbatas dan sedikit tertutup menjadi semakin terbuka dan meluas. Oleh karenanya, perempuan dapat melebarkan sayapnya guna mengembangkan potensi yang sesuai dengan minat serta bakat yang dimiliki, dengan tidak mengabaikan tanggung jawab dalam rumah tangganya. Dalam jurnal internasional oleh Madhura Dutta (2015) bahwa :

"Women's empowerment is increasingly being considered an important area for theoretical and empirical study as well as in policy work and intervention strategies. It is not only considered as a goal in itself but also as a means to reduce poverty and bring about overall social development."

Asian Development Bank Annual Meeting 2019 (Pertemuan Tahunan Pembangunan BANK ASIA 2019) di Nadi, Fiji mengadakan forum Trading Development and Gender Equality (Pengembangan Perdagangan dan Kesetaraan Gender), didalamnya Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Menteri PPN/ Bappenas) mengatakan bahwa perempuan ialah aset penting. Potensi dan Investasi Indonesia, yaitu yang mampu memberikan andil besar secara signifikan bergantung pada kemampuan.

Peran serta perempuan pada saat ini perlu diperhatikan dan perlu didukung dalam mensejahterakan keluarganya. Hal ini tidak serta merta menunjukkan bahwa seluruh perempuan haruslah meninggalkan urusan rumah tangga, anak dan suami mereka untuk bekerja. Sebuah rumah tangga ketika ayah dan ibu bekerja penuh waktu, akan dapat mengancam kedamaian dan kesejahteraan psikis anak, dampaknya bisa jadi anak jatuh dalam masalah kenakalan remaja seperti tawuran, narkoba, seks bebas dan lainnya. Maka dari itu, solusi yang bisa dilakukan ialah masing – masing anggota keluarga bahu membahu mengerjakan tugas dan kewajiban dalam sebuah keluarga hingga keselarasan dan keharmonisan dapat terus terjaga.

Kaum perempuan haruslah kreatif dalam memanfaatkan kemampuan diri dan juga mampu secara adil dalam membagi tugas urusan rumah tangga, terutama dalam hal mendidik, membesarkan dan merawat anak. Menjadi perempuan lebih baik mampu menjadi mandiri, tidak harus selalu bergantung pada suami. Perempuan yang mandiri ialah seorang yang secara aktif mampu mengambil keputusan dan bertindak dalam membina sebuah rumah tangga. Artian mandiri disini bukan bermaksud perempuan menjalankan tindakan atau sesuatu dengan sesuka hatinya sebagai seorang istri tanpa mau memperdulikan pendapat atau ijin suami.



Mencerminkan kemandirian sebagai perempuan khususnya ibu rumah tangga adalah dengan mengembangkan ide guna melaukan kegiatan kewirausahaan (entrepreneurship). Contohnya ialah membuka sebuah usaha kecil bisa juga sebuah home industry. Pada masa sekarang tidak aneh lagi seorang perempuan berkecimpung dalam bidang kewirausahaan. Kegiatan kewirausahaan semakin meningkat dalam kehidupan masyarakat di era ini. Oleh karenanya, kegiatan kewirausahaan yang mendapatkan pendapatan tidak melulu membutuhkan modal yang besar dan bisa juga dijalankan dalam bentuk skala rumahan (home industry). Sehingga perempuan atau ibu rumah tanggapan mampu menjalankan usahanya dirumah sembari melakukan pekerjaan rumah tangganya.

Menyadari betapa penting dan berpengaruhnya andil perempuan dalam kehidupan, pemerintah Indonesia berfokus pada empat (4) hal utama yaitu dalam bidang kesehatan, bidang pendidikan, bidang ketenagakerjaan, dan yang berkaitan dengan pencegahan kekerasan. Di samping hal itu, langkah – langkah strategis dipersiapkan guna mengantisipasi dan melakukan pemberdayaan perempuan, kesetaraan gender, serta untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan atau *Sustainable Development Goals* (SDG's. Mengenai hal yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan pada bidang ekonomi, solusinya ada pada industri kreatif. Perempuan mampu menguasai sebagian besar serapan tenaga kerja dalam bidang industri kreatif. Pada Laporan Tenaga Kerja Ekonomi Kreatif, Badan Pusat statistik atau BPS dan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menyebutkan bahwa perempuan dengan signifikan mampu mendominasi dalam industri kreatif sejak tahun 2011 sampai tahun 2019.

Kabupaten Wonosobo, menurut data BPS pada Wonosobo dalam Angka Tahun 2021 menunjukkan jumlah pencari kerja yang dapat dilihat dalam tabel berikut ini

Tabel 1. Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kab. Wonosobo
(sumber : Wonosobo Dalam Angka Tahun 2021)

Jumlah Pencari Kerja Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Wonosobo		
Tahun	2019	2020
Perempuan	3008	1020
Laki - laki	1892	720
JUMLAH	4900	1740

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan banyak kaum perempuan bahkan melebihi laki – laki yang ingin mencari pekerjaan, baik untuk berdaya secara mandiri maupun demi meningkatkan perekonomian keluarga.

PKBM Cemerlang Wonosobo yang beralamat di Jalan Dieng Km. 4 RT.005/ RW.004, Sibunderan, Kel. Krasak, Kec. Mojotengah, Kabupaten Wonosobo, Prov. Jawa Tengah sebagai lembaga yang berupaya untuk memberi wadah bagi perempuan untuk mengembangkan potensi dirinya juga sebagai penumbuh motivasi dan harapan bahwa perempuan punya hak untuk berdaya yang mampu untuk terampil, berkarya, berpengetahuan, berwawasan dan mandiri. Hal tersebut didapatkan dengan menumbuhkan niat serta motivasi yang tinggi hingga mampu melakukan perubahan. Perempuan bisa menuangkan gagasan yang kreatif serta inovatif yang bisa memberi manfaat untuk pribadi serta orang lain. Gagasan tersebut bertujuan untuk meningkatkan keadaan ekonomi masyarakat.

Dalam mengembangkan ekonomi di masyarakat, PKBM Cemerlang Wonosobo membuat program pemberdayaan perempuan dengan menumbuhkan motivasi dan kemampuan untuk membuat dan memasarkan produk seperti contohnya memanfaatkan potensi berupa CARICA atau Pepaya Gunung merupakan buah khas Dataran Tinggi Dieng dengan mengolah atau memproduksi serta memasarkan hasil olahan carica tersebut yang mayoritasnya dikelola oleh perempuan, hal tersebut guna mencapai tujuan yaitu meningkatkan taraf hidup. Diharapkan dengan adanya modal semangat perubahan kaum perempuan tersebut dapat menciptakan stabilitas ekonomi di masyarakat.

Pendayagunaan dan pemanfaatan potensi lingkungan yang dikelola oleh PKBM Cemerlang Wonosobo diharapkan mampu secara signifikan membantu perekonomian keluarga. Di samping laki-laki sebagai sosok suami dan kepala keluarga yang mencari nafkah, perempuan juga mampu melakukan hal serupa dengan tujuan meningkatkan pemasukan keluarga namun tidak meninggalkan kewajiban sebagai ibu rumah tangga. Dengan demikian, peranan perempuan menuju kemandirian berwirausaha mendapatkan perhatian lebih untuk dijadikan sebagai bahan penelitian.

METODE PENELITIAN

Metode adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dalam metode penelitian dijelaskan mengenai urutan tentang suatu penelitian yang dilakukan yaitu dengan teknik atau prosedur suatu penelitian yang akan digunakan. Hal terpenting yang perlu diperhatikan peneliti ialah ketepatan penggunaan metode yang sesuai dengan objek dan tujuan penelitian yang ingin dicapai agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Metode diskriptif kualitatif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (orang, lembaga dan masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang nampak dan sebagaimana adanya (Nawawi, 2005). Metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah sesuai prosedurnya (Moleong Lexy J, 2011:6). Penelitian kualitatif dipilih dalam penelitian ini karena pendekatan ini dilihat sesuai jika digunakan untuk mendeskripsikan secara jelas dan terperinci hingga mendapatkan data yang mendalam tentang peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha. Metode penelitian kualitatif digunakan dengan disesuaikan dengan tujuan pokok yaitu untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang bagaimana peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha.

Penelitian ini dilakukan di PKBM Cemerlang Wonosobo, pemilihan tempat ini dikarenakan PKBM Cemerlang Wonosobo memiliki banyak program pelatihan dan pemberdayaan, terlebih diutamakan dalam pemberdayaan perempuan. Terbukti dengan banyaknya program pelatihan yang sudah berjalan dan unit usaha yang sukses dikembangkan para mitra kerja yang semuanya perempuan. Fokus penelitian adalah domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian ini, fokus penelitian didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari lapangan (Sugiyono, 2013:286). Fokus dalam penelitian peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha, meliputi : Peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha dan faktor pendukung dan penghambat peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha. Subjek penelitian adalah keseluruhan elemen atau badan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini subjek penelitiannya merupakan orang yang mengetahui, menjalankan, berkaitan langsung serta menjadi pelaku dari suatu kegiatan yang diharapkan peneliti dapat memberikan informasi secara jelas dan tepat, subjek penelitian terdiri dari 1 Pemimpin PKBM, 2 Pengelola Program, 2 Instruktur, dan 5 Peserta Pelatihan Pemberdayaan.

Dalam sebuah penelitian, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunde. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan dengan melibatkan subjek penelitian dan ditambah adanya informan (Moleong 2009:157). Data primer diperoleh dari observasi atau pengamatan langsung di lapangan dan responden atau informan, yaitu mereka yang terlibat secara langsung dalam kegiatan penelitian. Menurut Moleong (2009:159) data sekunder adalah data yang diperoleh dari tindakan atau data itu diperoleh dari sumber tertulis. Data sekunder berupa data yang bersumber pada dokumen yang berupa foto, catatan, rekaman, gambar, maupun sumber data lain dari jurnal dan buku.

Pengumpulan data menggunakan metode wawancara terstruktur, observasi/pengamatan lapangan, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan responden atau informan secara mendalam. Wawancara dilakukan antara peneliti dengan responden atau informan secara mendalam. Responden atau Informan dalam penelitian ini adalah pemilik, pengelola, instruktur dan peserta pelatihan pemberdayaan perempuan di PKBM Cemerlang Wonosobo. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang utuh, jelas, dan mendalam dari subjek yang diteliti. Observasi juga dilakukan jika belum banyak keterangan yang dimiliki oleh peneliti tentang masalah yang diteliti, yaitu profil dan program pemberdayaan. Dalam penelitian ini ada beberapa dokumen atau arsip yang sangat dibutuhkan sehingga harus dikumpulkan. Adapun hal-hal yang menjadi bahan dokumentasi dalam penelitian ini antara lain: daftar peserta pelatihan, daftar sarana prasarana, foto kegiatan dan dokumen-dokumen lain yang relevan dengan tujuan penelitian.

Data dalam penelitian ini dianalisis secara kualitatif melalui tahapan-tahapan yang sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display/penyajian



data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan yang telah populer dikenal dengan istilah model interaktif oleh Miles & Hubberman. Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyusunan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dikumpulkan terlebih dahulu dalam bentuk catatan. Data hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan kemudian dibuat deskripsi dan diberikan refleksi atau catatan peneliti untuk memudahkan peneliti dalam pengelompokan dan analisis. Data yang telah direduksi kemudian ditampilkan atau disajikan dalam deskripsi yang sistematis sesuai dengan tujuan penelitian ini. Penyajian data ini bertujuan agar data yang telah dikumpulkan dan direduksi dapat dikomunikasikan secara mudah sehingga dapat dipahami. Penarikan kesimpulan dan analisis data dilakukan dengan mencari pola, tema, hubungan, dan persamaan hal-hal yang terjadi. Data yang masih kabur dan diragukan dipertanyakan kembali sehingga diperoleh kesimpulan yang lebih mendalam. Langkah berikutnya adalah dilakukan cek silang atau triangulasi yang dilakukan kepada subjek penelitian.

Adapun penentuan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara memeriksa data yang telah diperoleh. Pelaksanaan teknis pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu, antara lain derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PROFIL PKBM CEMERLANG

PKBM Cemerlang Wonosobo adalah sebuah lembaga pendidikan nonformal yang beralamat di Jl. Dieng Km 4 sibunderan Rt. 5 Rw. 4 Krasak, Kec. Mojotengah, Kab. Wonosobo, Prov. Jawa Tengah. Dipimpin oleh Anna Wardiyati, S.E. PKBM Cemerlang Wonosobo memiliki Visi "Siap Mengantarkan Masyarakat Cerdas dan Terampil" dan Misi 1) Memberikan layanan yang terbaik dan bermanfaat bagi masyarakat. 2) Menumbuhkan sikap hidup masyarakat yang mandiri, produktif, unggul dan berprestasi cemerlang melalui pendidikan, pelatihan, ketrampilan dan kewirausahaan. 3) Memperluas jaringan kemitraan. Program PKBM Cemerlang antara lain keaksaraan, kesetaraan, kursus/ keterampilan/ pelatihan, taman bacaan masyarakat, sanggar tari cemerlang, klub olahraga, pemberdayaan perempuan dan kewirausahaan unit usaha .

B. PERAN PKBM CEMERLANG WONOSOBO DALAM MEMBERDAYAKAN PEREMPUAN MENUJU KEMANDIRIAN BERWIRUSAHA

Pemberdayaan perempuan penting dilakukan oleh berbagai pihak, seperti yang diungkapkan dalam jurnal internasional oleh Subhash Sharma (2017) bahwa :

"The empowerment of women is critically needed and all stakeholders should be synergised for concrete action at the grassroots level, with both women and men working together in a constructive partnership."

Hal diatas menunjukkan bahwa tidak hanya pemerintah saja yang melakukan pemberdayaan, melainkan berbagai lembaga lainnya. Begitu pula dengan PKBM, sebagai salah satu wadah pemberdayaan perempuan. Menurut Sihombing (2000: 157) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat warga masyarakat yang bertitik tolak dari kebermaknaan dan kebermanfaatn program bagi warga belajar dengan menggali dan memanfaatkan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam yang ada di lingkungannya.

Salah satu upaya pemberdayaan guna memanfaatkan potensi dan sumberdaya yang ada juga mencapai kesejahteraan adalah dengan menumbuhkan minat wirausaha, seperti halnya dalam jurnal nasional oleh Abdul Malik (2017) bahwa kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam membangun perekonomian bangsa. Dimana sebuah negara yang maju adalah memiliki entrepreneur minimal 2,5% dari total penduduk. Untuk memacu perkembangan kewirausahaan PKBM Cemerlang Wonosobo dalam pemberdayaan perempuan menuju kemandirian berwirausaha membuat dan melaksanakan dua program yang terdiri dari program pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pelatihan pemberdayaan dalam unit usaha. Dalam jurnal nasional oleh Sutarto et al., (2020) menjelaskan bahwa

"One of the pillars of Quality Improvement Program, relevance, and competitiveness through the services of PKBM directed to the planting of entrepreneurial character so that after completing the learning through courses and training oriented educational life skills Graduates can work independently to develop the skills he has acquired."

PKBM Cemerlang Wonosobo mencerminkan salah satu asas kebersamaan, yang diungkapkan Umberto Sihombing (1999: 108-109) yaitu asas kebermaknaan artinya dengan segala potensinya harus mampu memberikan dan menciptakan program yang bermakna dan dapat meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat sekitar. Dalam jurnal internasional oleh Noorkartika Mohamad, etc. (2015), bahwa :

“From the findings, it is clearly that graduates who are exposed to entrepreneurship education (formal and informal) have huge potentials to become entrepreneurs. This result is consistent with previous studies (Eraut, 2004; Heinonen and Poikkijoki, 2006; Shelly and Seung, 2008; Lautenschlager and Haase, 2011; Shariff and Norenzayan, 2011; Amran et al., 2013; Zuhairah et al., 2014). Its implication is indeed that entrepreneurship can be cultivated through education, whether through formal and informal entrepreneurship education.”

Maka sebagai sarana pendidikan nonformal PKBM Cemerlang membantu orang khususnya perempuan untuk berdaya dengan belajar berwirausaha guna menjadi wirausaha yang baik dan sukses.

PKBM Cemerlang Wonosobo membuat program – program pelatihan pemberdayaan perempuan yang digolongkan dalam 2 jenis, yaitu pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pemberdayaan dalam unit usaha. Dalam perencanaannya pembuatan program didasarkan pada perencanaan pemberdayaan, merancang prosedur program, pelaksanaan program, monitoring program dan evaluasi program. Seperti halnya yang disebutkan dalam jurnal oleh Tri Suminar, dkk. (2018) bahwa :

“*This empowerment conceptual model design product is in the form of a TOT (Training of Trainer) manual for prospective social entrepreneurship training instructors and for empowerment managers. The conceptual model design consists of the components: (a) Planning empowerment by analyzing the SWOT to establish the needs of the empowerment model, establishing the objectives of empowerment; (b) Designing procedures for empowerment implementation with the management of cultural-based social entrepreneurship training programs.*”

Berikut ungkapan pimpinan PKBM Cemerlang Wonosobo yaitu Ibu Anna.

“PKBM kita memang berniat membuat program pelatihan guna memberdayakan perempuan – perempuan yang mana programnya dari awal perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi benar – benar kita buat dengan matang, agar mencapai tujuan program dengan baik.”

Pemberdayaan perempuan penting dilakukan, karena banyak alasan yang mendasarinya, seperti yang dipaparkan oleh Ibu Anna.

“Sekarang ini, banyak remaja putus sekolah, ibu – ibu rumah tangga yang ingin bekerja tapi mereka sulit mencari lapangan pekerjaan, ya karena mereka umumnya pendidikannya belum tinggi, kalau ibu – ibu kan memang orang jaman dulu belum begitu mementingkan pendidikan, kalau yang remaja ini mereka banyak yang putus sekolah karena ikut terjerumus pergaulan tidak baik atau ada yang memang orang tuanya tidak mampu menyekolahkan”

Pernyataan lain diungkapkan oleh salah satu pengelola yang ikut menyusun program, yaitu Mbak Arini

“kalau didesa dan daerah sini memang masyarakatnya banyak yang menganggap enteng pendidikan, khususnya bagi perempuan. Para orang tua menganggap perempuan ya tugasnya dirumah, mengurus rumah tangga, suami dan anak mereka. Jadi kasian aja kalau ada yang mau berkembang tapi tidak didukung oleh keluarga.”

Dari pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa program pemberdayaan yang dilakukan PKBM Cemerlang Wonosobo hanya menasar peserta perempuan dikarenakan perempuan di lingkungan wonosobo sendiri masih banyak yang putus sekolah, penyebabnya ada beberapa faktor antara lain masih rendahnya tingkat ekonomi keluarga, masih rendahnya tingkat kesadaran orang tua tentang pentingnya pendidikan, masih melekatnya budaya patriarki dalam masyarakat, tingginya tingkat pergaulan bebas dikalangan remaja yang mempengaruhi untuk tidak sekolah bahkan pergaulan bebas mengakibatkan beberapa remaja perempuan hamil diluar nikah diusia dini hingga memaksa mereka keluar dari sekolah formal. Disamping itu, perempuan khususnya ibu rumah tangga, banyak yang berminat dan merasa punya kewajiban untuk meningkatkan perekonomian keluarga, yang mana masih banyak keluarga berada di bawah garis kemiskinan, namun adanya minat untuk meningkatkan penghasilan terbentur oleh kewajiban mengurus rumah tangga dan terbatasnya kemampuan atau ketrampilan diri untuk menghasilkan peluang usaha.



PKBM Cemerlang Wonosobo membuat program – program pelatihan pemberdayaan perempuan yang digolongkan dalam 2 jenis, yaitu pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pemberdayaan dalam unit usaha. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan program pelayanan pelatihan serta pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha. Program ini dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan warga belajar/peserta agar memiliki bekal menghadapi masa depan, dengan memanfaatkan peluang dan tantangan. Program pemberdayaan perempuan dalam unit usaha adalah program khusus untuk pegawai dalam unit usaha untuk memberi mereka pelatihan dan pendampingan selama bekerja dalam unit usaha agar mereka mempunyai bekal untuk membuka usaha secara mandiri.

a) Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW)

Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan program pelayanan pelatihan serta pendidikan kewirausahaan serta keterampilan berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan yang dilaksanakan adalah yang berbasis pengetahuan, keterampilan, dan pengembangan sikap berwirausaha. Program ini dilaksanakan karena mempunyai cakupan yang luas, bersinergi antara keterampilan dan pengetahuan sebagai unsur penting dalam kehidupan. Program ini dirancang untuk membelajarkan, membimbing, dan melatih warga belajar/peserta agar mempunyai bekal menjalani kehidupan yang akan dihadapi kedepannya, yaitu dengan memanfaatkan tantangan. Dan peluang yang ada. Tujuan diadakan program ini adalah menanamkan dan menumbuhkan pola pikir wirausaha, menumbuhkan dan memperkuat sikap mental wirausaha kepada peserta didik, membekali pengetahuan kewirausahaan kepada peserta didik, membekali keterampilan di bidang produksi barang atau jasa kepada peserta didik, melatih dan mengembangkan keterampilan berwirausaha kepada peserta didik, dan mampu berdaya secara mandiri dalam berwirausaha, serta terciptanya wirausahawan baru yang kompeten melalui kursus dan pelatihan yang didukung oleh dunia industri dan dunia usaha. pelaksanaan program pelatihan dibuat satu kelompok, yang mana kelompok pelatihan ini dibatasi jumlah pesertanya maksimal 30 orang. Pembatasan jumlah peserta per kelompok ini dimaksudkan agar pelatihan yang diajarkan lebih efektif, efisien dan terkontrol.

b) Program Pemberdayaan Perempuan Dalam Unit Usaha

Program ini adalah program khusus yang berasal dari PKBM Cemerlang. Program ini dilaksanakan dengan peserta yang sangat terbatas karena pesertanya terjun langsung belajar dari awal proses perencanaan, pembuatan produk dan pemasaran produk. Peserta disini awalnya hanya berstatus sebagai pegawai di unit usaha saja, namun pimpinan unit usaha atau sama saja dengan pimpinan PKBM ingin pegawainya juga bisa mempunyai kemampuan dan keinginan untuk mengembangkan usaha secara mandiri agar kualitas hidup mereka dapat meningkat. PKBM memberi pelatihan pengelolaan Carica dan potensi lokal lainnya untuk dijadikan makanan ringan dan minuman guna menambah potensi oleh – oleh khas wonosobo. Selain itu juga para peserta (pegawai) diberi motivasi agar mau berkembang, selain motivasi upaya yang dilakukan PKBM adalah membantu mencari modal usaha dan pelatihan pendukung melalui program CSR, Modal berwujud KUR dari BANK, dan memanfaatkan bantuan dari pemerintah.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam Memberdayakan Perempuan Menuju Kemandirian Berwirausaha

a) Faktor Pendukung

Berdasarkan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha memiliki faktor pendukung. Faktor pendukung adalah suatu hal yang mendukung kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan program. Faktor pendukung yang dimaksud dalam penelitian ini adalah faktor –faktor yang membantu kelancaran serta keberhasilan upaya PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha. Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi 2 (dua) aspek yakni faktor internal dan faktor eksternal, yakni :

a. Faktor Internal

Faktor yang bersifat internal adalah faktor yang bersumber dari dalam PKBM Cemerlang Wonosobo, yaitu :

- 1) Kualitas pengelola PKBM yang bagus. Kualitas Sumber Daya Manusia dalam pengelolaan program bagus, terlatih dan berpengalaman. Hal ini menjadi nilai lebih karena berpengaruh terhadap kelancaran berjalannya program pemberdayaan.

- 2) Strategi perencanaan program yang matang. Pelaksanaan program pemberdayaan dapat bergerak dengan baik apabila memiliki pedoman dengan perencanaan yang matang. Perencanaan ini dilakukan melalui penilaian, evaluasi, dan pengambilan keputusan yang menghasilkan pedoman kerja bagi organisasi untuk kurun waktu tertentu.
- 3) Intruktur yang berpengalaman. Orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan pelatihan dengan pengalaman dan ilmu yang mumpuni.
- 4) Sarana dan prasarana yang mendukung, merupakan salah satu faktor penentu keefektifan suatu program pemberdayaan berjalan, jika terbatas maka akan lebih banyak hambatan yang dijumpai dalam proses pemberdayaan.

b. Faktor Eksternal

Faktor yang bersifat eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar PKBM Cemerlang Wonosobo :

- 1) Motivasi peserta pelatihan pemberdayaan. Penyelenggaraan suatu program akan berjalan dengan baik apabila adanya partisipasi dan motivasi yang baik pula dari peserta didik. Motivasi pada peserta didik tersebut dapat meningkatkan keinginan tahu mereka terhadap suatu hal yang baru sehingga dapat mempengaruhi pula kegiatan belajar mereka.
- 2) Partisipasi peserta pelatihan. Partisipasi peserta pelatihan mempengaruhi jalannya program pemberdayaan, karena jika mereka aktif ikut berpartisipasi maka pemberdayaan dapat berjalan dengan baik, efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan diadakannya program pemberdayaan. Partisipasi juga merupakan katalisator untuk melaksanakan pemeliharaan selanjutnya yang mendorong timbulnya tanggung jawab, sehingga terjadi perpaduan berbagai keahlian pekerjaan yang dilaksanakan dengan arah yang benar.
- 3) Mitra kerja, mitra kerja yang bekerja sama dengan PKBM Cemerlang Wonosobo sangat berpengaruh karena mereka membantu pelaksanaan program pemberdayaan dalam berbagai hal seperti peminjaman modal usaha, pelatihan pemasaran, pendanaan program, dll.

b) Faktor Penghambat

Faktor Penghambat PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha adalah

- 1) Terbatasnya kuota bantuan pemerintah dan banyaknya persyaratan yang harus terpenuhi
- 2) Kurangnya kepercayaan diri peserta pelatihan untuk memulai usaha sendiri
- 3) Ketergantungan peserta pelatihan terhadap PKBM Cemerlang Wonosobo
- 4) Prasangka terhadap hal – hal yang buruk dalam memulai usaha
- 5) Terbatasnya waktu khususnya ibu rumah tangga menjadikan mereka sulit memulai suatu usaha karena disibukkan juga dengan urusan rumah tangga,
- 6) Kecenderungan masyarakat dalam berwirausaha adalah mencari cara-cara yang tidak memiliki tantangan dan tidak beresiko. Cara seperti ini, biasanya dilakukan oleh entrepreneur pemula dengan modal dan pengalaman terbatas. Hal ini dapat dimaklumi, karena entrepreneur pemula dengan modal terbatas adalah rentan dengan resiko yang dialami.
- 7) Ekpektasi menjadi sukses secara cepat merupakan masalah karena dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi.
- 8) Pandemi covid – 19. Sangat berpengaruh karena program tidak bisa dilakukan secara online

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peran PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha, dapat disimpulkan bahwa :

Peran PKBM Wonosobo dalam mengupayakan kemandirian wirausaha dengan memberdayakan perempuan yaitu membuat dan melaksanakan dua program yang terdiri dari program pelatihan pendidikan kecakapan wirausaha dan program pelatihan pemberdayaan dalam unit usaha. Program Pendidikan Kecakapan Wirausaha (PKW) merupakan program pelayanan pelatihan serta pendidikan kewirausahaan dan keterampilan berwirausaha dan Program pemberdayaan perempuan dalam unit usaha adalah program khusus untuk pegawai dalam unit usaha untuk memberi mereka pelatihan dan pendampingan selama bekerja dalam unit usaha agar mereka mempunyai bekal untuk membuka usaha secara mandiri



Faktor pendukung PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha mempunyai 2 (dua) aspek yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor Internal terdiri atas kualitas pengelola PKBM yang bagus, strategi perencanaan program yang matang, instruktur yang berpengalaman, sarana dan prasarana yang mendukung dan memadai. Sedangkan faktor eksternalnya adalah tingkat partisipasi peserta pelatihan dan hubungan mitra kerja dengan pihak lain yang baik.

Faktor Penghambat PKBM Cemerlang Wonosobo dalam memberdayakan perempuan menuju kemandirian berwirausaha adalah Terbatasnya kuota bantuan pemerintah dan banyaknya persyaratan yang harus terpenuhi, kurangnya kepercayaan diri peserta pelatihan untuk memulai usaha sendiri, ketergantungan peserta pelatihan terhadap PKBM Cemerlang Wonosobo, prasangka terhadap hal – hal yang buruk dalam memulai usaha, terbatasnya waktu khususnya ibu rumah tangga menjadikan mereka sulit memulai suatu usaha karena disibukkan juga dengan urusan rumah tangga, ekpektasi menjadi sukses secara cepat merupakan masalah karena dalam menjalankan suatu usaha dibutuhkan ketelatenan dan kesabaran yang tinggi, pandemi covid -19.

REFERENSI

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo.(2021).Wonosobo dalam Angka Tahun 2021.Wonosobo.Katalog : 11020001.3307.

Dutta, Madhura. (2015). Women's Empowerment through Social Theatre: A Case Study. *Journal of Creative Communications*.DOI: 10.1177/0973258615569951.

Malik, Abdul. Sungkowo Edy Mulyono. (2017). Pengembangan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal melalui Pemberdayaan Masyarakat. *Volume1(1):87-101. Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*. p-ISSN 2549-1539e-ISSN 2579-4256

Mohamad. Noorkartina, Hock-Eam Lim, Norhafezah Yusof, Jan-Jan Soon, (2015) "Estimating the effect of entrepreneur education on graduates' intention to be entrepreneurs", *Education + Training*, Vol. 57 Issue: 8/9, pp.874-890,DOI : 10.1108/ET-03-2014-0030.

Moleong, L.J. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyono, Sungkowo Edy. (2020). Model Pemberdayaan Masyarakat Miskin Melalui Jalur Pendidikan Non Formal Di Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang. *Jurnal Edukasi*. Vol 14, No 1. P-ISSN 0852-0240 E-ISSN 2746-4016.

Murniati, Nunuk P., (2004). *Getar Gender: Perempuan Indonesia dalam Perspektif Sosial, Politik, Ekonomi, Hukum, dan HAM*. Magelang: Indonesiatara.

Nawawi, H. (2005). *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.

Sharma, Subhash. 2017. *The Dynamics of Women's Empowerment: A Critical Appraisal*. Sage Publication. *Journal of Social Change*. 47(3) 387–405. DOI: 10.1177/0049085717712822.

Sihombing, U. (1999). *Pendidikan Luar Sekolah, Kini dan Masa Depan*. Jakarta : PD Mahkota.

Sihombing. & Gutama. (2000). *PKBM dalam perspektif pendidikan luar sekolah*. Jakarta:Depdiknas.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Suminar, Tri. Bagus Kisworo. & Ustman. (2018). *Model of Women Empowerment of Samin Community through Training on Social Entrepreneurship Based on Local Culture*. Atlantis Press. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. Volume 293. ISBN 978-94-6252-652-5 ISSN 2352-5398.

Sutarto, J., Raharjo, T. J., & Shofwan, I., (2020). *Social Entrepreneurship Character-based Learning Design at the Center for Community Learning Activities*. PEOPLE: *International Journal of Social Sciences*, 6(1), 69- 80.DOI-10.20319/pjss.2020.61.6980.